



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA SMAN
PAKUSARI**

Putri Adinda Yudha¹, Agus Milu Susetyo², Chimayatul Aidah³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

Email : putriadindayudha22@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN Pakusari menjadi latar belakang penelitian ini. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks negosiasi yang sistematis, logis, dan komunikatif sesuai struktur yang benar. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa untuk membangun pemahaman yang bermakna. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 37 siswa, dan instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan menulis teks negosiasi yang dinilai berdasarkan empat aspek utama: struktur teks, penggunaan bahasa, ketepatan isi dan logika, serta kreativitas dan keaslian. Penelitian dilakukan melalui tahap pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL, dan pemberian posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menulis siswa, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 66,3% meningkat menjadi 82,3% pada posttest. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa secara komprehensif, serta berpotensi untuk dikembangkan dalam pembelajaran jenis teks lain dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, keterampilan menulis, teks negosiasi*

ABSTRACT

The problem of low writing skills of negotiation texts in class X students of Pakusari State Senior High School became the background of this study. Many students have difficulty in composing negotiation texts that are systematic, logical, and communicative according to the correct structure. This study focuses on efforts to improve negotiation text writing skills through the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach, which is a learning approach that links material to the context of students' real lives to build meaningful understanding. The research used quantitative method with *One Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects totaled 37 students, and the instrument used was a negotiation text writing skill test assessed based on four main aspects: text structure, language use, content accuracy and logic, as well as creativity and originality. The research was conducted through the stages of giving pretest, implementing CTL-based learning, and giving posttest. The results showed a significant improvement in students' writing skills, with the average pretest score of 66.3% increasing to 82.3% in the posttest. The conclusion of this study is that the CTL approach is proven effective in improving students' negotiation text writing skills comprehensively, and has the potential to be developed in learning other types of texts in an effort to improve students' writing skills.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, writing skills, negotiation texts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam era globalisasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan menulis (Trilling & Fadel, 2009). Di antara berbagai keterampilan berbahasa, menulis memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis menempati posisi yang sangat strategis sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi dan komunikasi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memperluas wawasan siswa.

Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis, logis, dan komunikatif (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis yang baik menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran, serta sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Tarigan (2008) Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tanpa bertatap muka dengan orang lain. Dalam proses menulis, penulis harus dapat memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata dengan baik. Kemampuan menulis tidak akan diperoleh dengan sendirinya, melainkan membutuhkan latihan yang konsisten dan teratur. Menulis pada dasarnya adalah mengubah bahasa lisan menjadi bentuk tulisan menggunakan simbol grafem, dengan cara yang kreatif atau terampil, sehingga tulisan tersebut terasa nyaman dibaca, tepat, jelas, dan ringkas.

Salah satu jenis teks yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks negosiasi. Teks negosiasi menuntut kecakapan menulis sekaligus kemampuan berbahasa yang baik, tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam menyusun argumen dan solusi, tetapi juga melatih mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan persuasif dalam kehidupan sehari-hari. Teks negosiasi tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dengan struktur yang tepat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai komunikasi efektif, toleransi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara damai. Dalam kehidupan sehari-hari, negosiasi menjadi bagian tak terpisahkan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis teks negosiasi sangat penting untuk membekali siswa agar mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, rendahnya motivasi menulis, serta minimnya pengalaman siswa dalam menghadapi situasi negosiasi nyata (Suyanto, 2016). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN Pakusari, ditemukan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks negosiasi, membangun argumen yang logis, serta menggunakan bahasa yang tepat untuk mencapai kesepakatan. Kesulitan ini berimplikasi pada rendahnya kualitas teks negosiasi yang dihasilkan, baik dari segi isi, organisasi, maupun penggunaan bahasa.

Permasalahan ini mendorong perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Panjaitan (2016) Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa, serta mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat, dikenal dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan menggunakan CTL, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi terhadap situasi yang mereka hadapi setiap hari. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya lebih aplikatif dan penuh makna. (Johnson, 2010).

Melalui CTL, siswa didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, simulasi, serta refleksi terhadap situasi yang mereka alami. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, termasuk dalam menulis teks negosiasi (Nurhadi, 2004). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan CTL dalam pembelajaran menulis teks negosiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa akan lebih mudah memahami konsep negosiasi, mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun solusi melalui proses menulis yang terstruktur dan kontekstual. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, saling menghargai pendapat, dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui lingkungan belajar yang kontekstual dan interaktif, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata, sehingga keterampilan menulis mereka berkembang secara optimal.

Peneliti memilih untuk menerapkan komponen tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan, dengan penerapan komponen tipe CTL, peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat lebih memahami materi yang diajarkan, karena materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata mereka. Tipe pembelajaran CTL adalah suatu sistem pengajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik, serta mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat sesuai diterapkan pada materi sistem gerak pada manusia, karena materi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat dengan mudah dicontohkan dalam konteks kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui pendekatan CTL pada siswa kelas X di SMAN Pakusari menjadi sangat relevan untuk dikaji sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas X di SMAN Pakusari menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menulis, serta

memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain riset *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok kelas yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Fokus utama desain ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan tertentu, sehingga efektivitas perlakuan tersebut dapat diukur pada satu kelompok yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN Pakusari. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil sebanyak 37 siswa yang berasal dari kelas X-7. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pertimbangan ini didasarkan pada karakteristik kelas yang dianggap representatif untuk menguji perlakuan yang diberikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terkait materi yang diajarkan. Untuk menilai hasil tes tersebut, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun secara cermat. Rubrik ini mencakup empat aspek utama penilaian, yaitu struktur teks, penggunaan bahasa, ketepatan isi atau logika penyampaian, dan kreativitas siswa dalam menjawab soal.

Data yang terkumpul dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, dilakukan pula perhitungan selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* untuk melihat besarnya perubahan atau peningkatan yang terjadi. Terakhir, persentase ketuntasan belajar dihitung untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memberikan perlakuan, peneliti memberikan instrumen kepada peserta didik berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, sementara *posttest* diberikan setelah perlakuan pembelajaran untuk menilai perkembangan kemampuan mereka. Tes yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* berupa soal perintah uraian, di mana peserta didik diminta untuk membuat sebuah teks negosiasi. Pada *pretest*, teks negosiasi yang akan ditulis peserta didik telah peneliti tentukan temanya. Sedangkan saat *posttest* peserta didik menuliskannya berdasarkan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Hasil

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari analisis tes menulis teks negosiasi yang dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu: struktur teks, penggunaan bahasa, ketepatan isi/logika, dan kreativitas. Setiap aspek dinilai dengan skala 0–100, lalu dihitung nilai rata-rata tiap aspek untuk seluruh siswa. Berikut adalah hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* berdasarkan masing-masing aspek.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai *Pretest* per Aspek

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1.	Struktur Teks	68,2
2.	Penggunaan Bahasa	65,5
3.	Ketepatan Isi	67,3
4.	Kreativitas	64,4
Rata-Rata Keseluruhan		66,3

Tabel 2. Statistik Nilai Keterampilan Menulis Teks Negosiasi (*Pretest*)

No	Stasistik	Nilai
1.	Ukuran Sampel	37
2.	Skor Ideal	100
3.	Nilai Tertinggi	81
4.	Nilai Terendah	54
5.	Rentang Nilai	27

Tabel 3. Distribusi Frekuensi serta Presentase Skor Peserta Didik (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 - 100	Sangat Tinggi	-	-
2.	80 - 89	Tinggi	1	3%
3.	65 - 79	Sedang	18	49%
4.	55 - 64	Rendah	17	46%
5.	0 - 54	Sangat Rendah	1	3%
	Jumlah		37	100%

Berdasar pada tabel 3, peserta didik kelas X-7 mendapat kategori sangat rendah dengan persentase skor 3%, kategori rendah memperoleh persentase skor 45%, kategori sedang memperoleh persentase skor 49%, kategori tinggi memperoleh persentase skor 3%, serta kategori sangat tinggi memperoleh skor 0%. Hal tersebut memperlihatkan jika sebelum mengimplementasikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hasil keterampilan menulis peserta didik tergolong pada kategori sedang.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai *Posttest* per Aspek

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata
1.	Struktur Teks	83,6
2.	Penggunaan Bahasa	81,4
3.	Ketepatan Isi	84,3
4.	Kreativitas	80
Rata-Rata Keseluruhan		82,3

Tabel 5. Statistik Nilai Keterampilan Menulis Teks Negosiasi (*Posttest*)

No	Stasistik	Nilai
1.	Ukuran Sampel	37
2.	Skor Ideal	100
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	69
5.	Rentang Nilai	26

Tabel 6. Distribusi Frekuensi serta Presentase Skor Peserta Didik (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 - 100	Sangat Tinggi	6	16%
2.	80 - 89	Tinggi	17	46%
3.	65 - 79	Sedang	14	38%

4.	55 - 64	Rendah	-	-
5.	0 - 54	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah		37	100%

Berdasar pada tabel 6, peserta didik kelas X-7 mendapat kategori sangat rendah dengan persentase skor 0%, kategori rendah memperoleh persentase skor 0%, kategori sedang memperoleh persentase skor 38%, kategori tinggi memperoleh persentase skor 46%, serta kategori sangat tinggi memperoleh skor 16%. Hal tersebut memperlihatkan jika sesudah mengimplementasikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hasil keterampilan menulis peserta didik tergolong pada kategori tinggi. Hal tersebut memperlihatkan jika terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terbukti signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16% dari pretest (66,3%) ke posttest (82,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis CTL meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 68,19 menjadi 83,88 dalam menulis teks negosiasi, dengan selisih 15,69 poin (Siregar, 2018). Selain itu, studi eksperimen di SMA Negeri 7 Palu mengungkapkan bahwa kelas yang menerapkan CTL mencapai nilai rata-rata 62,05, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (52,25), dengan perbedaan statistik yang signifikan ($t\text{-hitung} = 6,16 > t\text{-tabel} = 1,67$) (Sari et al, 2025). Data ini menegaskan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman struktural teks, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyusun argumen logis dan kreatif.

Pendekatan CTL efektif karena mengintegrasikan konteks kehidupan nyata melalui strategi seperti REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). Penelitian di MAN Palopo menunjukkan bahwa penggunaan CTL berbasis STEAM meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa secara signifikan, di mana skor posttest kelompok eksperimen mencapai 84,75 dibandingkan pretest 56,30 (Anastasya, 2023). Simulasi negosiasi dan diskusi kontekstual dalam CTL memungkinkan siswa menginternalisasi konsep melalui pengalaman langsung, seperti yang terlihat dalam studi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, di mana 88,8% siswa mencapai kriteria sangat baik dalam uji terbatas (Siregar, 2018). Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis masalah dan merancang solusi praktis.

Efektivitas CTL juga tercermin dalam peningkatan keterampilan menulis berbagai genre teks. Penelitian di SMA Negeri 7 Palu membuktikan CTL meningkatkan kemampuan menulis deskriptif, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (62,05) melampaui kelas kontrol (52,25) (Sari et al, 2025). Temuan serupa terlihat pada siswa kelas VII yang menggunakan tema "Home Sweet Home", di mana nilai rata-rata meningkat dari 60,10 (pra-siklus) menjadi 82,42 (siklus II), dengan 89,28% siswa mencapai standar kelulusan (Gaffar et al., 2025). Peningkatan ini mencakup aspek tata bahasa, kosakata, dan organisasi teks, menunjukkan bahwa CTL adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran yang beragam.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pelatihan guru dalam merancang aktivitas kontekstual. Integrasi CTL dengan media pembelajaran berbasis kehidupan sehari-hari, seperti simulasi negosiasi atau proyek tematik, dapat memperkuat keterkaitan materi dengan realitas siswa. Studi oleh Gaffar et al. (2025) merekomendasikan penggunaan tema relevan (misalnya "Home Sweet Home") untuk memicu kreativitas dan keterlibatan emosional. Kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan diperlukan untuk mengoptimalkan pendekatan ini, khususnya dalam menyediakan sumber daya dan modul pembelajaran yang mendukung penerapan CTL secara holistik.

Peningkatan pada aspek struktur teks menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan pola organisasi teks negosiasi yang mencakup orientasi, pengajuan, penawaran, dan kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal struktur, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara fungsional dalam penulisan (Sanjaya, 2011). Penggunaan bahasa yang lebih komunikatif dan efektif setelah perlakuan menandakan bahwa siswa telah mengembangkan kompetensi kebahasaan yang sesuai dengan tujuan komunikasi dalam teks negosiasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa dalam memilih dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Peningkatan tertinggi pada aspek ketepatan isi dan logika dalam pembelajaran menulis menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kritis dan menyusun argumen secara koheren. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Khotimah et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan model CTL berbasis STEAM mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa secara signifikan, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam tes kemampuan berpikir logis (Khotimah et al., 2024)². Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa model CTL efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring), sehingga siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka dan meningkatkan kemampuan analisis serta sintesis informasi (Asropah & Wismanto, 2023).

Selain aspek logika, peningkatan pada aspek kreativitas dan keaslian juga menjadi bukti bahwa pendekatan CTL memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara unik dan relevan. Penelitian oleh Fauziah dan Nurita (2019) menemukan bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, sehingga hasil tulisan menjadi lebih kreatif dan otentik (Fauziah & Nurita, 2019). Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa strategi CTL dapat memperbaiki kemampuan menulis siswa, baik dari segi struktur, isi, maupun orisinalitas tulisan (Asropah & Wismanto, 2023). Dengan demikian, penerapan CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis, tetapi juga mendorong pertumbuhan kreativitas dalam pembelajaran menulis.

KESIMPULAN

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. CTL tidak hanya memperbaiki aspek teknis dalam penulisan seperti struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreativitas siswa, sebagaimana menjadi harapan pada bagian pendahuluan. Peningkatan nilai rata-rata dan perubahan distribusi skor menunjukkan bahwa CTL mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak pada hampir seluruh lapisan kemampuan siswa.

Prospek pengembangan dari penelitian ini adalah penerapan CTL pada jenis teks lain, baik teks fungsional maupun naratif, guna meningkatkan keterampilan literasi siswa secara komprehensif. Selain itu, penerapan CTL dapat dikombinasikan dengan teknologi digital untuk memperkaya konteks belajar yang lebih dinamis. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh CTL dalam setting kelas yang berbeda atau menggunakan metode campuran untuk menggali aspek kualitatif dari peningkatan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, M. Y. (2023). *Improving students' writing skill through contextual teaching and learning (CTL) at the twelfth-grade students of MAN Palopo* [Undergraduate thesis, State Islamic Institute of Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/7726/1/SKRIPSI%20YUM%20FIX.pdf>
- Asropah, & Wismanto, A. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) approach through react strategies on improving the students' critical thinking in writing. *International Journal of Education, Modern Management, Applied Science & Social Science*, 4(4), 116–120.
- Fauziah, F., & Nurita, T. (2019). The effectiveness of CTL on the students' news writing skill. Publikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <http://eprints.umsb.ac.id/1855/1/Publikasi.pdf>
- Gaffar, M. A., Novarita, P., & Hasanah, I. (2025). Improving descriptive writing skills of students through contextual teaching and learning: Exploring the theme of “Home Sweet Home”. *Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.30862/jri.v5i2.698>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. (2010). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Khotimah, K., Miftakhul Ulum, M., & Elfiana, D. E. (2024). The effectiveness of steam-based contextual teaching and learning (CTL) models on high school students' logical thinking ability in science learning. *Spectrum of Science Education Research and Application*, 1(1). <https://journal.iai-alfatihmah.ac.id/index.php/sosera/article/view/14>
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Panjaitan, D. (2016). *Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar statistika* [Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah].
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, P., Munir, S., & Maf'ulah, M. (2025). Improving writing skill of the tenth-grade students of SMA Negeri 7 Palu by using contextual teaching and learning approach. *E-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 12(2), 758–769. <https://doi.org/10.22487/elts.v12i2.3829>
- Siregar, S. (2018). Development of negotiation text writing teaching material based on contextual on class X Vocational High School Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan. *Journal of Education and Practice*, 9(10), 58–65. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/42411>
- Suyanto, M. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.